BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah kemandirian. Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20, 2003).

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu.

Pribadi yang mandiri, dicirikan dengan perilaku bersahabat dan intim, perilakunya dicirikan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitasnya, dalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta tolong kepada orang lain. Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya, anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendiri misalnya mengerjakan tugas sekolah anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungannya (Sunarti, 2016 : 153).

Kondisi semacam ini merupakan efek langsung dari peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Anak yang berperilaku mandiri karena orang tua membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diingikan oleh

anak, misalnya belajar makan sendiri, pakai sepatu sendiri dan kadang-kadang orang tua mengajak anak untuk melakukan hal-hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah. Pola pengasuhan yang orang tua terapkan adalah pola pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan ini orang tua terbuka pada anak, memberikan kebebasan pada anak namun orang tua tetap memantau sehingga anak dapat lebih mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kemandirian tersebut, salah satu yang sangat mempengaruhi dasar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan dasar dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, itu tidak lain karena masa anak- anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri.

Sikap mandiri tidak hanya dibiasakan di lingkungan keluarga saja melainkan di sekolah juga dibiasakan anak untuk mandiri. Misalnya anak belajar makan sendiri, memakai sepatu sendiri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan anak mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya (Putri,2012 : 2)

Setiap orang tua ingin membentuk kepribadian anak sesuai dengan harapan orangtua. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah olah tidak berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya fantasi, dan daya perhatian yang pendek dan memiliki masa dimana potensi anak perlu digali untuk belajar.

Perlunya pengasuhan yang baik dan kesabaran untuk menciptakan generasi yang berbudi baik, disiplin, dan percaya diri adalah dirumah. Rumah merupakan tempat berkumpulnya anggota keluarga. Anak merupakan bagian dari keluarga. Kehidupan anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengerti bahwa keluarga merupakan tempat tinggal dalam kehidupan anak. Dukungan keluarga sangat penting bagi anak. Apabila dukungan keluarga tidak baik maka perkembangan anak akan terhambat dan dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi bila dukungan keluarga baik maka perkembangan anak akan stabil dan optimal.

Dukungan anak tercermin oleh salah satunya yaitu pola asuh. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh pembentukkan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anaknya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengucap kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional yang akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orangtua yang cenderung membanding-bandingkan anak satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian merupakan sikap perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individu (mandiri) tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak dapat dilihat dari apa yang anak lakukan misalnya, anak dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa didampingi orang tuanya, serta mampu melakukan aktivitasnya sendiri meskipun tetap di awasi. Rakhma (2017 : 29).

Kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo sangat beragam tingkatannya. Ada yang tingkat kemandiriannya sudah baik yakni ditunjukkan dengan anak mampu melakukan aktivitas sendiri

tanpa bantuan orang lain. Anak anak di TK dengan pola asuh yang berbeda dan memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda dimana ada yang terkadang memanjakan anaknya dalam memberikan perhatian yang berlebihan. Seperti makan masih disuapin, buang air kecil masih diantar, dan lagi ketika anak mendapatkan tugas dari guru anak tidak mau mengerjakannya orang tua yang mengerjakannya, ke sekolah masih ditunggu di dalam kelas, masih dipakaikan sepatu oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan melalui wawancara orang tua, anak dan guru, pola asuh yang diterapkan orang tua di Kecamatan Weru, Sukoharjo cukup beragam. Keberagaman pola asuh orang tua dapat dilihat dari cara orang tua dalam perlakuan dengan anaknya. Ada orang tua yang cenderung memanjakan anak dalam bertindak, tidak ada kontrol, dan terkesan tidak peduli dengan anaknya. Ada orang tua yang justru sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan bersikap terbuka dan ada orang tua anak yang bersikap humble, terbuka, menerima kritik dan saran, peduli terhadap anak baik dari segi finansial atau non-finansial, dan suka berkomunikasi dua arah dengan anaknya setiap saat, membiarkan anak melakukan aktifitas sendiri yang bersifat positif kepada anaknya setiap hari, selalu mendengarkan keluh kesah yang dialami anak setiap harinya, dan mudah bersosialisasi dan berdiskusi masalah anak dengan orang tua lainnya.

Berdasarkan keadaan yang ada di Kecamatan Weru, Sukoharjo tentang beragamnya pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK B di Kecamatan Weru Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pola asuh dimasyarakat yang diterapkan oleh setiap orang tua berbeda-beda diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif
2. Kemandirian anak di kecamatan Weru sangat beragam
3. Keragaman kemandirian tersebut kemungkinan karena faktor keturunan, stimulasi yang diberikan oleh orang tua, teman, lingkungan tempat anak berada yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk di dalamnya pola asuh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat 3 jenis pola asuh orang tua yang dapat diterapkan dalam keluarga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dalam penelitian ini, saya membatasi pola asuh orang tua pada jenis pola asuh demokratis dikaitkan dengan kemandirian anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru, Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana sifat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru, Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?
3. Berapakah besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru,Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru, Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui sifat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemadirian anak TK B di Kecamatan Weru, Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak TK B di Kecamatan Weru, Sukoharjo 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam peran orang tua mengasuh dan meningkatkan kemandirian anak
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang tua

      Diharapkan orang tua menjadi lebih tahu bagaimana menerapkan pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam keluarga, sehingga kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

   b. Bagi penulis

      Sebagai sarana untuk menambah wawasan, paengetahuan, pengalaman khususnya pola asuh dengan kemandirian anak.